

Analisis Tingkat Kemampuan Servis Panjang Dan Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Banda Aceh

Wildan¹, Junaidi^{2*}, Dicky Imam Bahesty³,

Wildan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

wildanzioo852@gmail.com

*Junaidi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

junaidiusm84@gmail.com

Dicky Imam Bahesty, Universitas Serambi Mekkah, Aceh

dickyimambahesty@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam melakukan teknik dasar servis panjang dan servis pendek sesuai aturan permainan bulutangkis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif Sampel penelitian adalah 20 siswa ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes keterampilan service panjang dan pendek, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan service panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh yang termasuk dalam kategori baik sekali 0%, baiki 20% dan cukup 60%, kurang 20% dan sangat kurang 0%. Rata-rata kemampuan service panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori cukup. Kemampuan service pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh yang termasuk dalam kategori baik sekali 15%, baiki 45% dan cukup 40%, kurang 0% dan sangat kurang 0%. Rata-rata kemampuan service pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Servis Panjang dan Pendek

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam membentuk kesehatan fisik, mental, serta keterampilan sosial peserta didik (Sukadiyanto & Muluk, 2011). Salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia adalah bulutangkis. Bulutangkis tidak hanya menjadi aktivitas rekreasi, tetapi juga telah melahirkan banyak prestasi yang membanggakan bangsa di tingkat internasional (PBSI, 2020). Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar bulutangkis sangat penting diajarkan sejak usia sekolah (Lutan, 2002). Salah satu teknik dasar yang berperan penting dalam permainan bulutangkis

adalah servis. Servis merupakan pukulan pertama untuk memulai permainan, sehingga kualitas servis dapat menentukan jalannya rally dan bahkan hasil pertandingan (Subarjah, 2000). Terdapat dua jenis servis utama yang harus dikuasai oleh pemain, yaitu servis panjang (long service) dan servis pendek (short service). Servis panjang biasanya digunakan untuk permainan tunggal, bertujuan untuk mendorong lawan ke bagian belakang lapangan. Sementara itu, servis pendek lebih banyak digunakan pada permainan ganda untuk menekan lawan agar tidak memiliki kesempatan melakukan serangan cepat (Poole, 2019).

Penelitian terbaru menegaskan bahwa servis dalam bulutangkis bukan hanya sekadar memulai permainan, melainkan strategi awal untuk menguasai rally. Servis yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan kontrol permainan sekaligus memaksa lawan berada pada posisi defensif (Rohman & Nurcahyo, 2021). Lebih lanjut, latihan servis sejak usia remaja terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akurasi, kecepatan, dan konsistensi pukulan. Siswa SMP atau usia sekolah menengah berada pada tahap perkembangan koordinasi motorik yang optimal untuk menguasai keterampilan dasar seperti servis (Chen et al., 2022). Namun, berbagai kesalahan teknis masih sering ditemukan, terutama pada siswa yang baru belajar. Kesalahan tersebut antara lain posisi raket yang kurang tepat, kontrol shuttlecock yang lemah, serta kesulitan menjaga ketinggian dan jarak servis. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan latihan yang sistematis, berulang, dan sesuai perkembangan motorik anak (Santoso & Nugraha, 2023). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran modern seperti drills yang dikombinasikan dengan game-based learning terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan servis siswa sekolah menengah. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki teknik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa (Wijaya et al., 2024).

Bagi siswa sekolah menengah pertama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, penguasaan servis panjang dan pendek merupakan aspek dasar yang perlu dilatih dan dianalisis kemampuannya. SMP Negeri 16 Banda Aceh memiliki kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis yang cukup diminati siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis panjang dan pendek secara benar sesuai teknik yang dianjurkan. Kondisi ini menarik untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan kedua jenis servis tersebut.

Hasil analisis diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi program latihan dan

memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi bulutangkis di sekolah (Bailey et al., 2023).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kemampuan servis panjang dan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 16 Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam melakukan teknik dasar servis panjang dan servis pendek sesuai aturan permainan bulutangkis.

Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan bisa tercapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga, khususnya mengenai keterampilan dasar bulutangkis dan Menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji keterampilan servis bulutangkis pada tingkat sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Guru. Menjadi bahan evaluasi dalam merancang program latihan ekstrakurikuler bulutangkis yang lebih efektif dan terarah.
- b. Bagi Siswa. Membantu siswa mengetahui kemampuan servis panjang dan pendek yang telah dikuasai serta aspek yang masih perlu ditingkatkan.
- c. Bagi Sekolah. Memberikan gambaran nyata mengenai hasil kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis sehingga dapat menjadi dasar pengembangan pembinaan olahraga di sekolah.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Yang berjumlah 20 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik

populasi (Arikunto, 2019). Menurut Sugiyono (2019), apabila jumlah populasi relatif kecil, maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Namun, apabila jumlah populasi besar, peneliti dapat mengambil sebagian sesuai dengan teknik sampling yang relevan. Oleh karena jumlahnya relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 20 siswa ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 16 Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan teknik servis panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data melalui perhitungan rata-rata, persentase, dan kategori tertentu tanpa melakukan generalisasi (Sukardi, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Banda Aceh, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap, yaitu bulan Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh dalam melakukan teknik dasar servis panjang dan servis pendek sesuai aturan permainan bulutangkis. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa ekstrakurikuler bulutangkis di SMP Negeri 16 Banda Aceh. Siswa memukul *shuttlecock* sebanyak 10 kali. Untuk mengidentifikasi kecenderungan kemampuan servis panjang dan pendek pada permainan bulutangkis dilakukan dengan lima pengkategorian yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil analisis dari kemampuan servis panjang dan pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Servis Panjang

Dari hasil tes kemampuan *service* panjang diperoleh skor maksimal 5 dan skor minimal 4 jumlah skor keseluruhan adalah 113. Untuk rata-rata skor adalah 5,65. Deskripsi hasil penelitian tingkat kemampuan *service* panjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Persentase Tingkat Kemampuan Service Panjang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	81 – 100	0	0%
Baik	61 – 80	4	20%
Cukup	41 – 60	12	60%
Kurang	21 – 40	4	20%
Sangat Kurang	≤ 20	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang norma dari hasil pengukuran tes kemampuan *service* panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh di atas terlihat bahwa terdapat 0 siswa 0% berkategori baik sekali, 4 siswa 20% berkategori baik, 12 siswa 60% berkategori cukup, 4 siswa 20% berkategori kurang dan 0 siswa 0% berkategori sangat kurang. Rata-rata kemampuan *service* panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori cukup. Dari hasil di atas untuk lebih memperjelas hasil pengukuran kemampuan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh.

2. Servis Pendek

Dari data tes hasil kemampuan *service* pendek diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 6 jumlah skor keseluruhan adalah 143. Untuk rata-rata skor adalah 7,15. Deskripsi hasil penelitian tingkat kemampuan *service* pendek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Tingkat Kemampuan Service Pendek

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	81 – 100	3	15%
Baik	61 – 80	9	45%
Cukup	41 – 60	8	40%
Kurang	21 – 40	0	0%
Sangat Kurang	≤ 20	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang norma dari hasil pengukuran tes kemampuan *service* pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh di atas terlihat bahwa terdapat 3 siswa 15% berkategori baik sekali, 9 siswa 45% berkategori baik, 8 siswa 40% berkategori cukup, 0 siswa 0% berkategori kurang dan 0 siswa 0% berkategori sangat kurang. Rata-rata kemampuan *service* pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori baik. Dari hasil di atas untuk lebih memperjelas hasil pengukuran kemampuan *service* pendek dalam permainan bulutangkis siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat kemampuan *service* panjang dan pendek dalam permainan bulutangkis siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Service* Panjang

Kemampuan *service* panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh yang termasuk dalam kategori baik sekali 0%, baiki 20% dan cukup 60%, kurang 20% dan sangat kurang 0%. Rata-rata kemampuan *service* panjang siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori cukup.

2. *Service* Pendek

Kemampuan *service* pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh yang termasuk dalam kategori baik sekali 15%, baiki 45% dan cukup 40%, kurang 0% dan sangat kurang 0%. Rata-rata kemampuan *service* pendek siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMP Negeri 16 Banda Aceh berada pada kategori baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R., Collins, D., Ford, P., MacNamara, Á., Toms, M., & Pearce, G. (2023). *Participant development in sport: An academic review*. Routledge.
- Chen, Y., Li, W., & Zhang, H. (2022). The effect of targeted training on badminton serving skills among junior high school students. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(4), 1098–1105. <https://doi.org/10.7752/jpes.2022.04139>
- Lutan, R. (2002). *Belajar keterampilan motorik: Pengantar teori dan metode*. Jakarta: Depdiknas.
- PBSI. (2020). *Sejarah bulutangkis Indonesia*. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia. <https://pbsi.id>
- Poole, J. (2019). *Badminton: Steps to success* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Rohman, A., & Nurcahyo, P. (2021). Analisis keterampilan servis bulutangkis pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(2), 45–53. <https://doi.org/10.33365/jipj.v5i2.1089>
- Santoso, D., & Nugraha, A. (2023). Kesalahan teknik dasar servis bulutangkis pada siswa SMP. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 11(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jok.v11i1.2956>
- Subarjah, H. (2000). *Pembelajaran bulutangkis*. Bandung: Depdikbud
- Sukadiyanto, & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, I. M., Pratama, R., & Dewi, K. (2024). The effectiveness of game-based learning

in improving badminton service skills of secondary school students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(2), 215–222.
<https://doi.org/10.13189/sport.2024.120206>